

RINGKASAN

GUSFANUL MARRAF
200510323

KEDUDUKAN SIDIK JARI
(DACTYLOSCOPY) DALAM PROSES
PENYIDIKAN TINDAK PIDANA
PEMBUNUHAN
(Studi Penelitian Di Kepolisian Resor
Lhokseumawe) (Zulfan, S.H., M.Hum dan
Jumadiah, S.H., M.H)

Ketidakmerataan kualitas aparat penegak hukum, baik dari segi profesionalitas maupun integritas, sehingga menimbulkan praktik penyalahgunaan wewenang dan ketidakadilan dalam proses penegakan hukum. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana pendukung penyidikan ilmiah, khususnya di daerah, sering mengakibatkan proses pembuktian pidana tidak berjalan efektif. Dalam penegakan hukum pidana, penyidikan memiliki peran sentral untuk menemukan kebenaran materil melalui pembuktian yang sah. Seiring berkembangnya modus kejahatan, dukungan ilmu forensik seperti *dactyloscopy* (ilmu sidik jari) menjadi salah satu metode identifikasi yang efektif untuk membantu penyidik mengungkap tindak pidana, khususnya pembunuhan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan sidik jari dalam proses penyidikan tindak pidana pembunuhan serta hambatan dan solusi yang dihadapi penyidik dalam penerapannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis emperis dan menggunakan data lapangan dari beberapa responden dan informan serta menggunakan data sekunder dengan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sidik jari (*dactyloscopy*) memiliki kedudukan penting sebagai salah satu alat bukti petunjuk dalam proses penyidikan tindak pidana pembunuhan, khususnya untuk mengidentifikasi pelaku atau korban ketika barang bukti lain terbatas. Namun, dalam praktiknya masih terdapat hambatan, seperti kondisi sidik jari yang sulit ditemukan di Tempat Kejadian Perkara (TKP), keterbatasan sarana pendukung, serta minimnya keahlian personel di bidang identifikasi forensik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, penyidik perlu meningkatkan kemampuan teknis melalui pelatihan, memperbaharui peralatan identifikasi, dan menjalin kerja sama dengan instansi terkait agar proses penyidikan berjalan lebih optimal dan akurat.

Disarankan agar kepolisian mengembangkan teknologi forensik, memperluas database sidik jari nasional, meningkatkan pelatihan penyidik, serta memperkuat kerja sama dengan lembaga forensik nasional maupun internasional. Serta peningkatan penggunaan teknologi modern, pengamanan jejak sidik jari di TKP, serta pelatihan berkelanjutan bagi penyidik guna mempercepat dan mempermudah proses identifikasi.

SUMMARY

GUSFANUL MARRAF
200510323

The Position of Fingerprints (Dactyloscopy) in the Investigation Process of Murder Crimes (A Case Study at Lhokseumawe Police Resort)
Zulfan, S.H., M.Hum and Jumadiah, S.H., M.H

The uneven quality of law enforcement officers, both in terms of professionalism and integrity, often leads to abuse of authority and injustice in the legal process. In addition, the limited availability of facilities and scientific investigation tools, particularly in regional areas, frequently causes the criminal evidence process to become ineffective. Political and economic interventions also commonly influence the independence of law enforcement institutions, resulting in a legal system that appears sharp toward the weak yet blunt toward the powerful. In line with the evolving methods of crime, support from forensic science such as dactyloscopy (the study of fingerprints) has become an effective identification method to assist investigators in solving criminal cases, especially murder. Based on these considerations, this research aims to examine the position of fingerprints in the investigation process of murder cases as well as the obstacles and solutions encountered by investigators in its application.

The research method used is juridical-empirical, employing field data obtained from several respondents and informants, and supported by secondary data analyzed qualitatively.

The research results indicate that fingerprints (dactyloscopy) hold an important position as one of the evidentiary tools in the investigation of murder cases, especially for identifying suspects or victims when other physical evidence is limited. However, in practice, there are still obstacles such as the difficulty of obtaining fingerprints at crime scenes, limited supporting facilities, and the lack of expertise among forensic personnel. To overcome these obstacles, investigators need to enhance their technical skills through training, update identification equipment, and collaborate with relevant institutions to ensure that the investigation process runs optimally and accurately.

It is recommended that the police continue to develop more advanced forensic technology, expand the national fingerprint database, improve investigator training, and strengthen cooperation with national and international forensic institutions. It is also recommended to increase the use of modern technology, secure fingerprint traces at crime scenes, and provide ongoing training for investigators to expedite and facilitate the identification process.